



LANDASAN PROGRAM
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**KAWASAN WISATA MINAT KHUSUS
“WATU TEDENG”
DI WONOSOBO**

Diajukan untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
ARIO NUGROHO
NIM. L2B 001 189

Kepada
**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pariwisata sekarang ini sudah merupakan suatu tuntutan hidup dalam zaman modern ini. Permintaan orang – orang untuk melakukan perjalanan wisata, dari tahun ke tahun terus meningkat. Itu terjadi tidak saja di hampir setiap negara di dunia ini, tetapi juga di dalam negeri sendiri, yang alam dan seni budayanya sangat menarik (Yoeti, Oka A., 1997). Peningkatan permintaan tersebut dapat dilihat dari angka kunjungan wisata domestik yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut telah menjadi fenomena global dan telah merasuk hingga ke skala regional. Sebagai contoh, untuk Propinsi JawaTengah, presentase peningkatan arus wisata dari tahun 2002 ke tahun 2003 dapat mencapai 8, 53 %.

Peningkatan kebutuhan orang – orang untuk melakukan wisata tersebut mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap keragaman jenis wisata, kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana wisata, serta kemudahan untuk mengakses atraksi – atraksi wisata yang diminati.

Keragaman jenis wisata bisa jadi merupakan variabel pokok yang menjadi daya tarik utama bagi calon wisatawan. Betapa tidak, kejenuhan akan rutinitas hidup sehari – hari, tuntutan waktu yang terbatas, serta pertimbangan efisiensi ekonomi membuat calon – calon wisatawan tersebut berusaha mencari produk – produk wisata alternatif, yang mampu memenuhi hasrat akan kepuasan, kenyamanan, petualangan, rekreasi, memberi banyak pengalaman baru, dan tentu saja mudah, murah, dan praktis.

Salah satu produk wisata alternatif yang cukup digemari saat ini adalah atraksi wisata minat khusus. Sesuai dnegan Undang-Undang Nomor. 9 tahun 1990, pengertian wisata minat khusus yang tercakup disini adalah “*wisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarikdan minat khusus sebagai sasarn wisata*”. Wisata minat khusus tersebut dapat berupa kegiatan – kegiatan olahraga alam bebas, seperti arung jeram, panjat tebing, mountain hiking, dan sebagainya; dapat juga berupa kegiatan bersama di alam bebas (outbound) seperti berkemah, dan sebagainya.

Kegiatan wisata minat khusus seperti disebutkan diatas saat ini sedang marak dilakukan. Sebagai contoh, untuk kegiatan olahraga alam bebas di Jawa Tengah, terdapat puluhan operator wisata yang memasukkan paket wisata arung jeram sebagai atraksi wisata andalannya, antara lain yaitu Jogja Ad vanture, Puri Asri, Serayu Rafting, dan masih banyak lagi.

Pemerintah Kabupaten Wonosobo menangkap peluang diatas sebagai sebuah prospek wisata yang menjanjikan bagi pembangunan wisata di Wonosobo. Pemikiran tersebut bukanlah sebuah hal yang berlebihan, karena selain potensi – potensi wisata yang telah ada sebelumnya Kabupaten Wonosobo memiliki potensi wisata lain yang belum diolah dan dikelola secara optimal, yaitu Kawasan Watu Tedeng. Kawasan Watu Tedeng merupakan sebuah kawasan yang terletak di Kecamatan Selomerto. Kawasan ini berada di tepi Sungai Begaluh, dikelilingi oleh hutan bambu alami, dan memiliki sebuah *landmark* berupa tebing batu yang mahsyur disebut sebagai Watu Tedeng. Kondisi alam kawasan ini sangat potensial untuk diolah sebgksi sebuah kawasan wisata dengan wisata minat khusus sebagai objek daya tariknya.

Keberadaan Kawasan Watu Tedeng tersebut mentut adanya pemikiran dan tindakan lebih lanjut sehingga potensi – potensi wisata yang ada di kawasan tersebut dapat dimanfaatkan dengan optimal dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah bagi Kcamatan Wonosobo. Pemikiran inilah yang mendasari perlunya penyusunan sebuah landasan perencanaan dan perancangan Watu Tedeng sebagai sebuah kawasan wisata, dengan menjadikan wisata minat khusus sebagai produk atraksi wisata kawasan ini.

2. Maksud dan Tujuan

1) Maksud

Menyusun sebuah landasan perencanaan dan perancangan yang diperlukan dalam pembangunan Watu Tedeng sebagai sebuah kawasan wisata, dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan non fisik kawasan, dan menjadikan wisata minat khusus sebagai atraksi wisata andalannya.

2) Tujuan

Menjadikan Kawasan Watu Tedeng sebagai objek wisata andalan Kabupaten Wonosobo, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Wonosobo, terutama dari sektor pariwisata.

3. Lingkup Pembahasan

Lingkup bahasan yang tercakup dalam Program Perencanaan dan Perancangan ini secara garis besar dibagi menjadi :

1) Ruang Lingkup substansional

Substansi yang dibahas mencakup semua teori mengenai wisata dan pariwisata; teori, dan metode pendekatan; yang relevan untuk mendukung penyusunan program perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata “Watu Tedeng” Wonosobo.

2) Ruang Lingkup spasial

Lingkup spasial yang dibahas mencakup regional Jawa Tengah, dan Kabupaten Wonosobo dari sudut pandang pariwisata, dan Kawasan Watu Tedeng sebagai kawasan perencanaan dan perancangan.

Lingkup spasial diluar cakupan diatas, hanya dibatasi pada objek – objek yang digunakan sebagai studi pembandingan.

4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian dilakukan analisa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang digunakan dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- *studi literatur*, untuk memperoleh teori – teori serta regulasi yang relevan.
- *observasi lapangan*, untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan, serta data studi banding
- *wawancara pihak terkait*, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masyarakat dan pihak – pihak terkait, guna melengkapi data – data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lapangan.

Analisa dilakukan dengan cara :

- *diskusi dan bimbingan*, dilakukan dengan dosen pembimbing dan dosen - dosen penguji.

5. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar urutan pembahasan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I. Pendahuluan
Mengungkapkan latar belakang, maksud dan tujuan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II. Tinjauan Pustaka : Kawasan Wisata dan Wisata Minat Khusus
Menjelaskan tentang tinjauan umum pariwisata, tinjauan kawasan wisata, tinjauan wisata minat khusus.
- BAB III. Tinjauan Kawasan Wisata Watu Tedeng di Kabupaten Wonosobo
Meliputi tinjauan tata ruang Kabupaten Wonosobo; tinjauan kepariwisataan yang meliputi potensi wisata Kabupaten Wonosobo, pola arus wisatawan regional, kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata; dan tinjauan mengenai Kawasan Watu Tedeng sebagai kawasan wisata yang meliputi aspek – aspek yang mendukung perencanaan dan perancangan.
- BAB IV. Studi Banding
Berisi data – data mengenai hasil studi banding yang telah dilakukan, meliputi sejarah, aktivitas, kondisi fisik.

BAB V. Kesimpulan Batasan dan Anggaran

Berisi kesimpulan, batasan dan anggaran sebagai hasil penguraian dari bab – bab sebelumnya.

BAB VI. Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Merupakan analisa pendekatan program perencanaan dan perancangan yang mencakup titik tolak pendekatan, pendekatan aspek fungsional, arsitektural, kontekstual, pendekatan konsep perancangan.

BAB VII. Konsep dan Program Dasar Perancangan Arsitektur

Membahas rumusan konsep dan program dasar perencanaan, konsep dasar perancangan, dan program dasar perancangan.